

# FASILITAS EKSIBISI PRODUK KELAUTAN DI BITUNG EXOTIC IN ARCHITECTURE

Chrisanto Illa<sup>1</sup>  
Surijadi Supardjo, ST., M.Si<sup>2</sup>  
Verry Lahamendu, ST., MT<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Dikenal dengan sebutan “Kota Cakalang” karena Bitung memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar sehingga menjadikan sektor ini sebagai primadona dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan potensi laut kota Bitung yang begitu melimpah, maka Visi dan Misi Misi Pemerintah Kota Bitung serta Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah “Bitung penghasil Tuna terbesar 2016 di Indonesia” dengan misi “Mensejahterahkan masyarakat Kelautan dan Perikanan kota Bitung”. Pemikiran dan persepsi tentang apa yang dihasilkan dari industri-industri yang ada masih menjadi sebuah ‘rahasia’ masyarakat lokal-bahkan non lokal.

‘Fasilitas Eksebis Produk Kelautan di Bitung’ adalah suatu perancangan bangunan yang memamerkan produk-produk industri dan non industri yang dihasilkan dari laut kota Bitung, bahkan produk-produk yang berkaitan dengan kelautan itu sendiri. ‘Fasilitas Eksebis Produk Kelautan di Bitung’ bukan hanya menjadi sebuah produk perancangan, tapi berbicara tentang objek perancangan, yang menunjukkan jati Kota Bitung.

‘Exotic in Architecture’ atau ke-eksotisan dalam merancang sebuah objek fasilitas yang mewakili makna - makna arsitektur lokal setempat. Sebuah objek pertanyaan dan persepsi masyarakat yang muncul tentang apa yang dihasilkan dari perairan kota Bitung dan apa saja yang di dalamnya.<sup>1</sup>

**Kata kunci:** Kota Cakalang, Fasilitas Eksebis, Exotic in Architecture

## PENDAHULUAN

Kota Bitung dikenal dengan sebutan “Kota Cakalang”, memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar sehingga menjadikan sektor ini sebagai primadona dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Panjang garis pantai 143,2 km, dengan luas wilayah darat 31.350,35 Ha dan luas wilayah laut 714 km<sup>2</sup> terdiri dari 13 pulau besar dan kecil. Dengan potensi produksi—ekport antara 24.953,29 - 37.633,86 ton tahun ke tahun membuktikan kota ini sebagai penghasil terbesar di bagian Timur Indonesia, maka visi dan misi Pemerintah Kota Bitung serta Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah “Bitung penghasil Tuna terbesar 2016 di Indonesia” dengan misi “Mensejahterahkan masyarakat Kelautan dan Perikanan kota Bitung”.

Perkembangan industri perikanan yang menjamur serta kekayaan ke-eksotisan bawah laut di kota Bitung, muncul tentang apa yang dihasilkan dari industri yang ada, dan apa saja organisme laut yang menjadi pusat perhatian local—non-lokal, ‘mengharuskan’ suatu wadah atau fasilitas yang menyajikan produk hasil produksi industri dan organisme dari laut kota Bitung. ‘Fasilitas Eksebis Produk Kelautan di Bitung’ bukan menjadi sebuah produk perancangan, tapi berbicara tentang objek perancangan, yang menunjukkan jati diri Kota Bitung. ‘Exotic in Architecture’ atau ke-eksotisan dalam merancang sebuah objek fasilitas yang mewakili makna arsitektur lokal setempat. Sebuah objek perancangan yang menjadi pertanyaan dan persepsi masyarakat yang muncul tentang apa yang dihasilkan dari perairan kota Bitung dan apa saja yang di dalamnya.

## DESKRIPSI PROYEK

*Fasilitas Eksebis Produk Kelautan di Bitung* adalah sarana yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha yang menampilkan dan memamerkan suatu jasa yang berkaitan dengan laut kota Bitung secara terorganisir dan bersifat kontemporer—sementara maupun parmanent—selamanya.

Sebagai wadah yang mempertunjukkan hasil produk perikanan dan keunikan laut di kota Bitung, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pameran yang membangun pengetahuan tentang kelautan. Menjadikan objek perancangan menjadi suatu landmark yang arsitektural yang bisa menimbulkan ke’eksotis’an arsitektur lokal dan menjadi ikon kota Bitung menarik perhatian khalayak lokal nusantara maupun turis International

### Prospek

—Sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

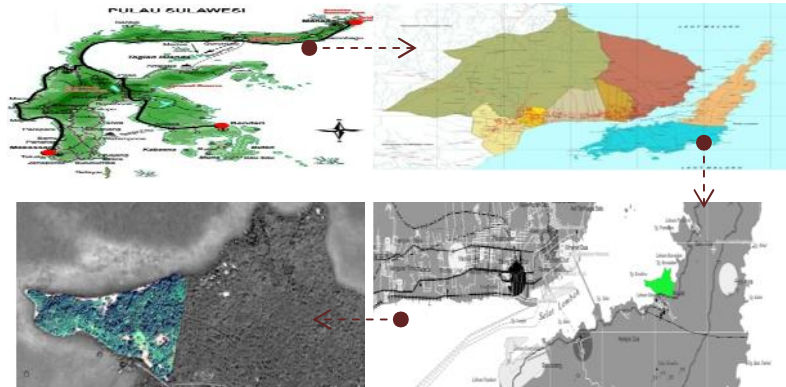
- Perkembangan yang baik di bidang industry kelautan.
- Perdagangan Internasional secara bebas.

### Fisibilitas

- Menghadirkan suatu perancangan arsitektural yang dapat menjadi suatu fasilitas yang memerkan produk hasil kelautan dari industry yang ada di Bitung.
- Perancangan sebagai pusat pelelangan dan transaksi.
- Perancangan sebagai landmark/ikon Kota.
- Perancangan menjadi pusat kegiatan representatif skala besar bertaraf nasional—internasional.
- Perancangan yang menampilkan ke-eksotis-an bawah laut dalam upaya menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat lokal dan non local
- Menjadi suatu produk perancangan arsitektural yang eksotis.

### Pemilihan Lokasi

Site terletak di kota Bitung terletak pada posisi geografis di antara 1°23'23"-1°35'39"LU dan 125°1'43"-125°18'13"BT dan luas wilayah daratan 304 km<sup>2</sup>.  
Lembah, Kelurahan Mawali  
tanjung Kirakira, kec. Lembah Utara.



### TEMA PERANCANGAN

Dalam proses perancangan objek '*Fasilitas Eksebis Produk Kelautan di Bitung*' menggunakan sebuah tema '*Exotic in Architecture*'. Tema ini yang menjadi acuan dalam konsep berarsitektur dan menjadi penyelesaian dalam perumusan masalah kedepan. Berbicara tentang '**eksotis dalam berarsitektur**' berarti berbicara tentang hal menunjukkan jati diri - atau - ke-ciri khas-an sesuatu secara arsitektural.

Seperti halnya ketika mendengar nama Monas, kita tidak perlu bertanya dimana tempat itu, refleks kita sudah tahu dengan jelas tempatnya, Jakarta. Mendengar nama Rumah Toraja kita sudah mengetahui dengan pasti berada dimana dan bentukannya, di Toraja, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Bukan karena namanya Toraja yang membuat kita tahu dari mana, melainkan ke-'eksotis'-an bentuk arsitektural yang menunjukkan jati diri suatu tempat dari mana dia berasal, walau bangunannya tidak berada di tanah Toraja.

Dari pernyataan di atas terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan 'Exotic in Architecture' atau Eksotisme dalam Berarsitektur.

#### *'Exotic in Architecture'*

*Exotic came into use — from Latin and Greek words for "foreign," which came, in turn, from exo-, meaning "outside". By the 17th century it was also being used to describe things that are striking (extreme in a way that attracts attention) or unusul*

Eksotisme (dari 'eksotis') adalah sebuah tren dalam seni Eropa dan desain, dipengaruhi oleh beberapa kelompok etnis atau peradaban dari abad ke-19 akhir. Pertama dirangsang oleh perdagangan Timur pada abad ke-16 dan ke-17, minat non-Barat art oleh orang Eropa menjadi lebih dan lebih populer setelah kolonialisme Eropa. Jadi yang disebut seni "oriental" berasal dari jenis fantasi primitif untuk masyarakat Barat, yang mencerminkan selera semakin eksotis Eropa.

Eksotisme, oleh salah satu definisi, adalah "pesona asing." Scholar Alden Jones mendefinisikan eksotisme dalam seni dan sastra sebagai representasi dari satu budaya untuk dikonsumsi oleh yang lain. Victor Segalen yang penting "Essay on Eksotisme" mengungkapkan Eksotisme sebagai lahir dari usia imperialisme, memiliki kedua nilai estetika dan ontologis, ketika menggunakan untuk mengungkap budaya "otherness." signifikan sebuah exoticist penting dan archetypical adalah seniman dan penulis Paul Gauguin, yang representasi visual orang Tahiti dan lanskap yang ditargetkan pada khalayak Perancis. Sementara eksotisme berhubungan erat dengan Orientalisme,

Secara pengertian '*Exotic in Architecture*'—*Eksotisme dalam Berarsitektur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*:

1. **Eksotis** eksotis/ek·so·tis/ /éksotis/ memiliki daya tarik khas krn belum banyak dikenal umum.
  2. **Dalam** /da·lam /paham benar-benar (tt ilmu pengetahuan dsb)
  3. **Arsitektur** arsitektur/ar·si·tek·tur/ /arsitéktur/ n 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dsb; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
- Menurut **Vitruvius** di dalam bukunya *De Architectura* (merupakan sumber tertulis paling tua yang masih ada hingga sekarang), bangunan yang baik haruslah memiliki :
- Keindahan/Eстетika (Venustas)
  - Kekuatan (Firmitas)
  - Kegunaan/Fungsi (Utilitas)

*Exotic in Architecture* adalah seni dan ilmu merancangan suatu perancangan yang memiliki daya tarik khas karena belum banuak dikenal umum. Berbicara tentang eksotis berarti berbicara tentang sesuatu yang asing, sesuatu yang menarik, sesuatu yang memiliki ciri khas, sesuatu yang 'aneh',sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang memiliki makna.

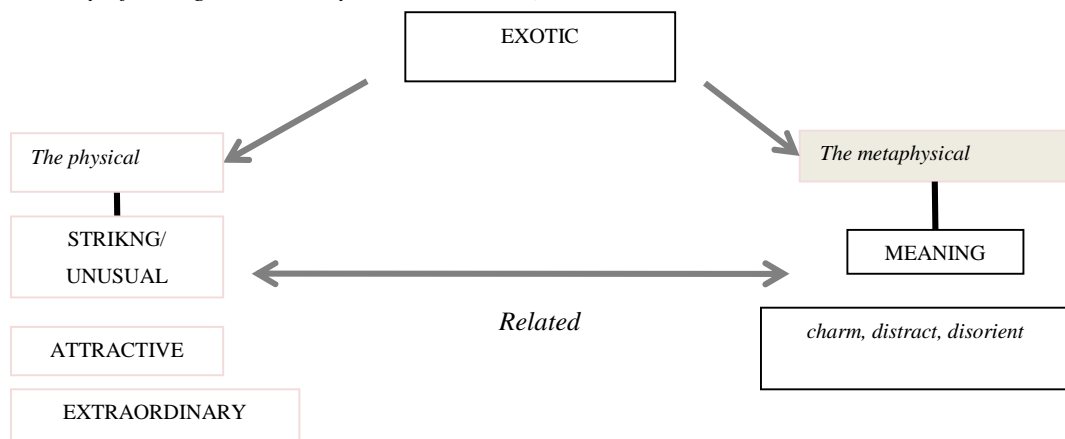
*Exotic, a word o Greek origin, has dual meaning: the one physical, and the other metaphysical.*

*The physical refers to items that exist in other places, outside the boundaries of the pivotal point of reference. it has geographic connotation. the more remote the of the origin of the person who seeks the exotic, the stronger the power of the attraction seems to be. sometimes people go to extraordinary extremes to see exotic place and study exotic cultures for themselves. the persuit of the exotic may occasionally become an obsession.*

*The metaphysical concept of the exotic has negative connotations. The exotic in this sense conceived as the mysterious, metaphysical power to keep someone far away, to charm, distract, disorient, and often deceive, while eventually destroying a person. The negative associations have been morphic into the bestial. Homer was the first articulate this view of exotic.*

*In Architecture, the exotic can be didactic and a source of stimulation for the imagination; ti can also deceive, disorient, and distract if not approached with forethought;*

*(chapter 7 page 122: The Exotic and Multicultural; POETICS OF ARCHITECTURE Theory of Design:Antothony C. Antoniades,)*



Exotic secara fisik dan metafisik (pemaknaan) adalah 'Sesuatu' yang asing, tidak biasa, semakin dilihat, semakin bertambah kuat rasa daya tarik,. Eksotis mengarah pada sesuatu yang 'endemik' namun memliki makna yang terkandung di dalamnya.

## ANALISIS

### Pelaku Kegiatan terdiri diri:

1. Pengelolah:
  - a. Direktur : Pemimpin utama yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas dalam fasilitas eksibisi

- b. Manager : Kepala menejemen fasilitas eksibisi
  - c. Sekretaris : pekerja yang membantu pekerjaan direktur
  - d. Staf wisata : pekerja yang mengelolah kegiatan wisata
  - e. Staf edukasi : pekerja yang mengelolah kegiatan edukasi
  - f. Staf perawatan ; pekerja yang merawat item-item pameran, flora dan fauna laut
  - g. Staf administrasi : pekerja yang mengelolah administrasi fasilitas eksibisi
  - h. Staf bagian teknis : pekerja fungsional yang mengontrol semua aktifitas teknis dalam fasilitas eksibisi
  - i. Kemanan ; pekerja yang bertanggung jawab masalah keamanan dalam fasilitas eksibisi
  - j. Staf kebersihan : pekerja yang bertanggung jawab masalah kebersihan gedung dan lingkungan fasilitas eksibisi
2. Wisatawan/ Pengunjung  
Masyarakat lokal Bitung maupun non-lokal. Masyarakat Sulawesi Utara skala nasional maupun internasional.
  3. Retailer  
Masyarakat yang menjadi bagian dari fasilitas eksibisi produk kelautan di Bitung dalam hal ini membuka usaha.

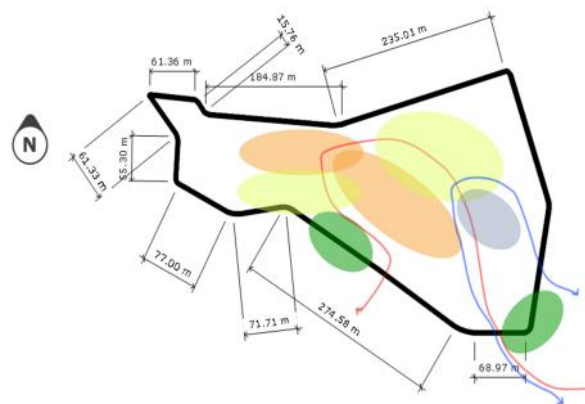
**Aktivitas pemakai:**

- a. Aktifitas utama:
  1. Berjalan menikmati produk, karya dan keindahan bawah laut buatan yang ditampilkan.
  2. Aktifitas belajar
  3. Aktifitas mencari informasi
  4. Ajang diskusi
  5. Aktifitas seminar
- b. Aktifitas pendukung:
  1. Makan dan minum
  2. Jual beli souvenir
  3. Transaksi
  4. Hiburan pertunjukan
  5. Aktifitas membaca
  6. Aktifitas dokumentasi
  7. Melakukan perawatan dan pengkondisian
- c. Aktifitas pengelolah
  1. Memberikan informasi
  2. Mengatur kegiatan dalam fasilitas eksibisi ini
  3. Mengelolah administrasi
  4. Masak-memasak
  5. Menjaga kebersihan luar dan dalam gedung serta lingkungan sekitar fasilitas eksibisi

**Luasan Site dan sirkulasi**

Batas Site:

- Utara: : Batu kota
- Timur : Laut Bitung
- Barat : Batu Kota
- Selatan : : Kelapa dua
- Luas Site: 47265 m<sup>2</sup>
- Total Luas Sempadan: 457 m<sup>2</sup>
- Luas Lahan Efektif:
- 47362 m<sup>2</sup> - 457 m<sup>2</sup> = **46905 m<sup>2</sup>**
- **LLE-LBR = 46.905 m<sup>2</sup>-36.187m<sup>2</sup>**  
**=10. 178 m2 40% RTH**



- Sintesa perancangan Entrance
- Sintesa perancangan ruang service
- Sintesa perancangan fungsi ruang utama
- Sintesa perancangan masa depan-pengembangan
- Sintesa sirkulasi pedestrian-pejalan kaki.

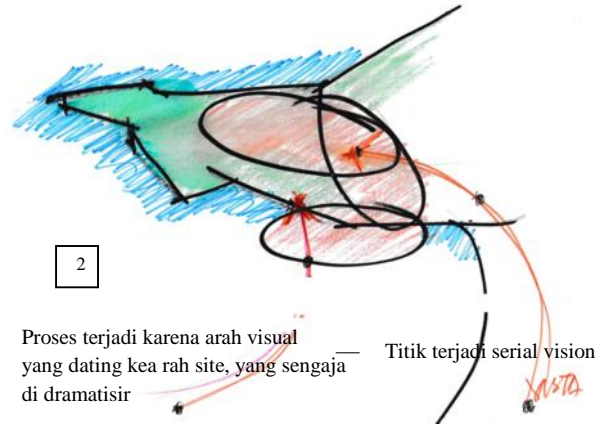
# KONSEP PERANCANGAN



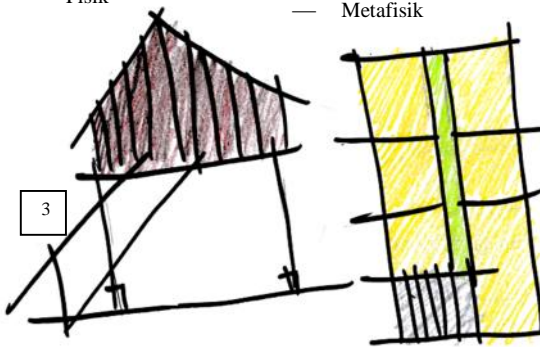
— Berawal dari kedatangan site / Tapak

— Fisik

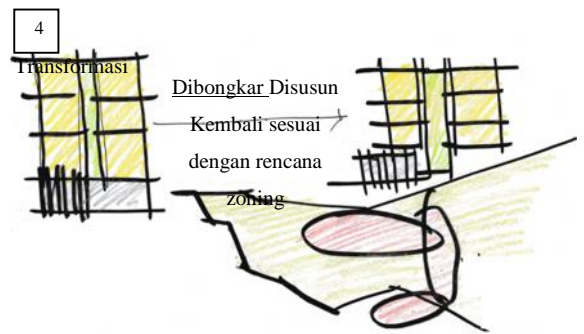
— Metafisik



— Proses terjadi karena arah visual yang datang ke arah site, yang sengaja di dramatisir — Titik terjadi serial vision

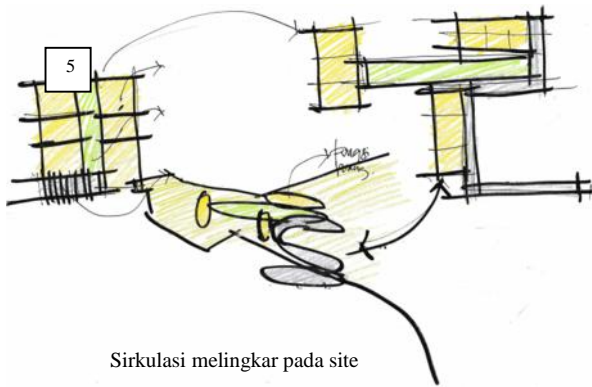


- Konsep perancangan ruang dalam, dan fasade mengambil acuan dari rumah minahasa pada umumnya.
- Ruang dalam mengacu dari denah rumah minahasa,
- Konsep rancangan fasade mencauh dari fasade rumah panggung itu sendiri. bermaterial kayu dan beton (separuh)

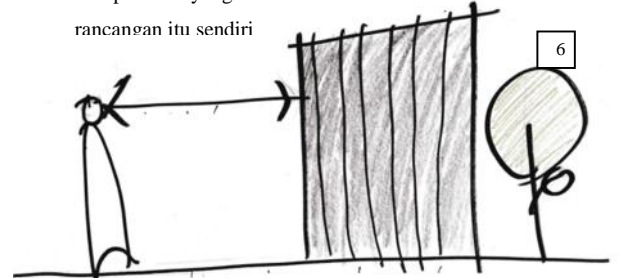


Perubahan

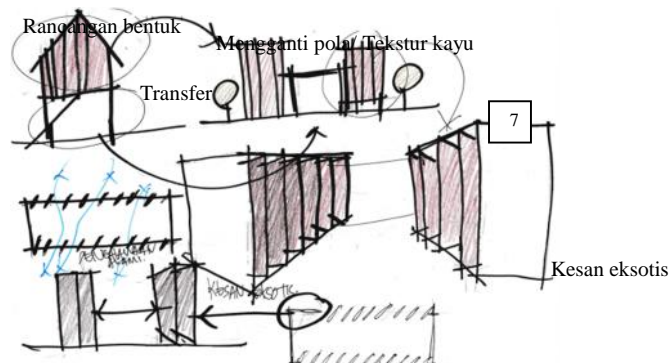
Proses fasade/ Bentuk terjadi karena 'sense'/rasa dari personal yang seolah-olah masuk kedalam rancangan itu sendiri



Sirkulasi melingkar pada site secara psikologi bisa menikmati keseluruhan rancangan

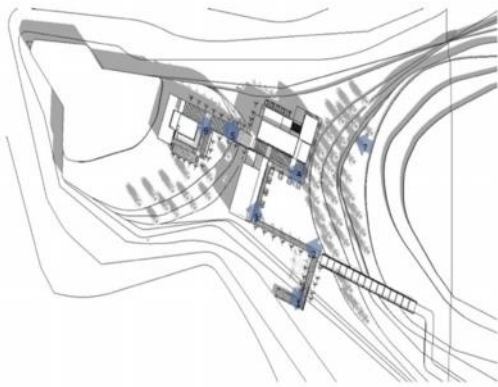


Proses fasade/ Bentuk terjadi karena 'sense'/rasa dari personal yang seolah-olah masuk kedalam rancangan itu sendiri

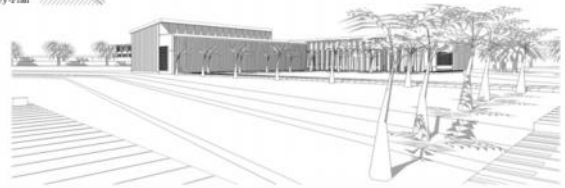
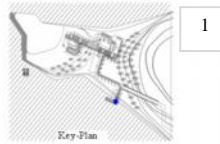


Fasade sebagai Struktur

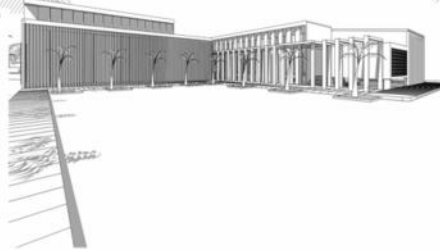
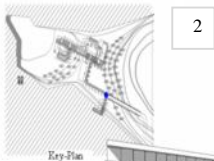
# Implementasi Konsep



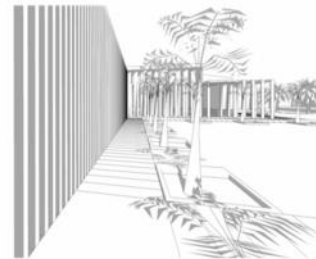
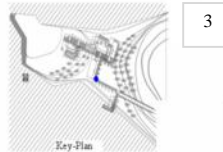
sequence views ordinal



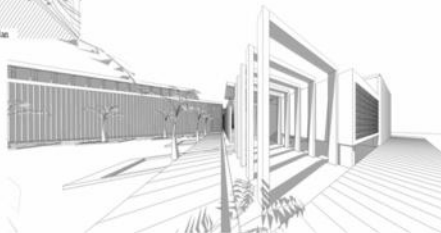
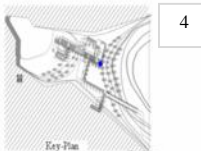
sequence views ordinal 1



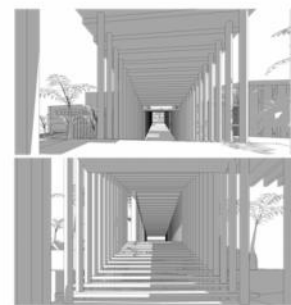
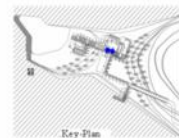
sequence views ordinal 2



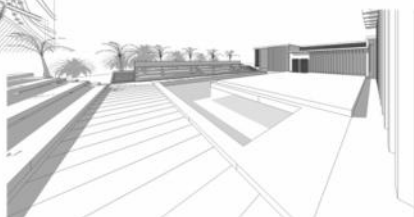
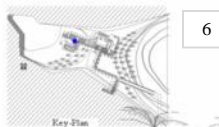
sequence views ordinal 3



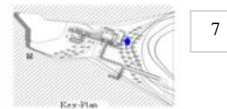
sequence views ordinal 4



sequence views ordinal 5

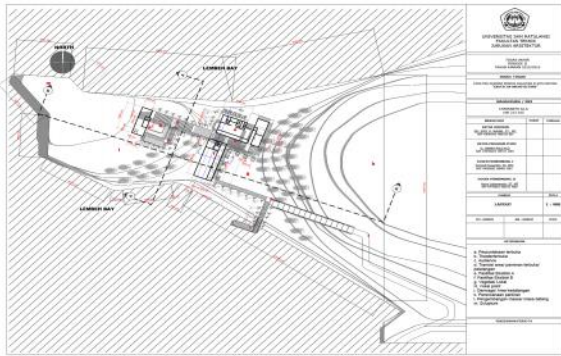


sequence views ordinal 6



sequence views ordinal 7

## HASIL PERANCANGAN



Lay-out plan



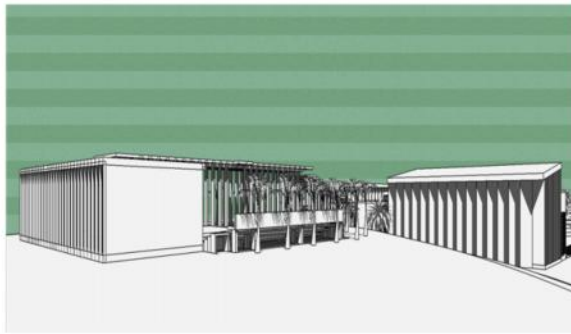
Site-Plan



South Perspective view



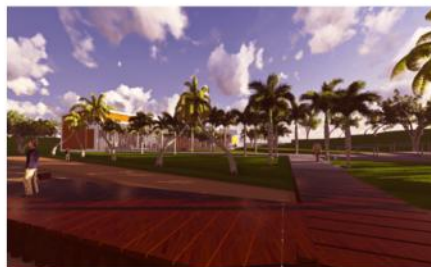
North Perspective view



West Perspective View



East Perspective view



Spot Views

## PENUTUP

Perancangan *Fasilitas Eksibisi Produk Kelautan di Bitung* di hadirkan sebagai wadah yang menampilkan hasil pra maupun post industry-non industry yang berkaitan dengan kelautan. Sebagai wadah atau pemecahan masalah dalam lingkup arsitektural dari suatu isu/fenomenal yang ada di masyarakat.

Gagasan dan proses perancangan *Perancangan Fasilitas Eksibisi Produk Kelautan di Bitung* dengan tema "Exotic in Architecture" sebagai pendekatan perancangan, kajian tipologi objek sejenis, kajian tapak, lokasi, dan fungsi yang akan dihadirkan sebagai faktor utama.

### **Refleksi Post-Produksi**

Setelah mendapat final design, penulis melakukan suatu refleksi terhadap wujud penilaian yang diterapkan yang berkaitan dengan objek, tema, dan lokasi. Dalam konteks penerapan tematik, *Perancangan Fasilitas Eksibisi Produk Kelautan di Bitung* mengambil acuan rumah adat Minahasa sebagai kiblat design, sehingga kalangan lokal-nonlokal yang berkunjung dapat menikmati 'ciri khas' arsitektur lokal.

Implementasi tema dalam perancangan menjadi suatu acuan dan solusi sebagai pemecahan masalah yang ada di *Perancangan Fasilitas Eksibisi Produk Kelautan di Bitung*.

### **Saran**

Perancangan tugas akhir *Perancangan Fasilitas Eksibisi Produk Kelautan di Bitung*, merupakan suatu perancangan baru di Sulawesi Utara khususnya kota Bitung, namun masih begitu banyak kekurangan dan celah. Sebuah kritik dan masukan merupakan suatu kesenangan bagi penulis.

Tugas akhir ini adalah suatu eksperimen desain, dimana penulis menemukan solusi-solusi dari masalah-masalah yang berkaitan dengan objek perancangan dapat terpecahkan dengan acuan tema design. Akhir kata, semoga tugas akhir ini kedepan bisa menjadi referensi dan berguna bagi pembaca. Terima kasih.

### **Daftar Pustaka**

- White, T. Edward. 1998. *Pembuatan Diagram Informasi bagi Perancangan Arsitektur*. Intermatra.  
Wang, C. Thomas. 1999. *Gambar Denah dan Potongan: edisi kedua*. Erlangga. Jakarta  
Antoniades, C. Anthhony. 1990. *Poetics Of Architecture*. New Yoir. Van Nostrand Reinhold.  
Neufert, Peter & Ernst. 2002. *Data Arsitekjilid 2*. Jakarta :Erlangga. Pdf  
Ching, DK, Edisi II; *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.  
Grosz, E. 2001. *Architecture from the Outside: Essays on Virtual and Realspace*. Massachusetts: The MIT Press.  
Jenks, C. & Kropt, K. 1997. *Theories and Manifesto of Contemporary Architecture*. Britain: Academy Edition  
Krier, Rob. 2001. *Komposisiarsitektur*. Jakarta: Erlangga.  
Baker, H. Geoffrey. 1991. *Design Strategy In Architecture*. Hongkong: E & F N Spon.

### **Websites:**

2014. Kota Bitung dalam angka. Badan Statistik Kota: Bitung  
2016, Changi Exhibition Centre Layout-plan, <http://www.changiexhibitioncentre.com>  
2016, Gallery Nasional Indonesia, <http://galeri-nasional.or.id>  
2016, pulau Sulawesi, <http://www.suarakendari.com/sultra-tak-masuk-skema-jalur-kereta-api-trans-sulawesi.html>